1. **Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest Pengetahuan | .176 | 201 | .000 | .904 | 201 | .000 |
| Pretest Kepatuhan | .196 | 201 | .000 | .900 | 201 | .000 |
| Posttest Pengetahuan | .201 | 201 | .000 | .920 | 201 | .000 |
| Posttenst Kepatuhan | .227 | 201 | .000 | .835 | 201 | .000 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan hasil Tests of Normality yang dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel yang diteliti, yaitu Pretest Pengetahuan, Pretest Kepatuhan, Posttest Pengetahuan, dan Posttest Kepatuhan, berada di bawah ambang 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal, baik berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk.

Dalam konteks analisis statistik, distribusi normal merupakan salah satu prasyarat penting untuk penerapan uji parametrik seperti paired sample t-test. Namun, karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka pendekatan non-parametrik dianggap lebih sesuai. Oleh karena itu, sebagai alternatif dari uji t, analisis perbandingan antara pretest dan posttest untuk variabel pengetahuan dan kepatuhan dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini tidak mensyaratkan asumsi normalitas sehingga lebih tepat digunakan dalam kondisi distribusi data seperti ini.

Dengan demikian, hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa penggunaan uji Wilcoxon lebih valid dan akurat untuk mengidentifikasi perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dibandingkan dengan penggunaan uji t.

1. **Uji Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 28 | 13.9 | 13.9 | 13.9 |
| Perempuan | 173 | 86.1 | 86.1 | 100.0 |
| Total | 201 | 100.0 | 100.0 |  |

Berdasarkan hasil tabulasi data, diketahui bahwa dari total 201 responden, mayoritas merupakan perempuan sebanyak 173 orang (86,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 28 orang (13,9%). Persentase ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Seluruh data responden teridentifikasi dengan lengkap, sehingga tidak terdapat data yang hilang (*missing value*) pada variabel jenis kelamin.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Usia** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 59 | 3 | 1.5 | 1.5 | 1.5 |
| 60 | 65 | 32.3 | 32.3 | 33.8 |
| 61 | 8 | 4.0 | 4.0 | 37.8 |
| 62 | 17 | 8.5 | 8.5 | 46.3 |
| 63 | 16 | 8.0 | 8.0 | 54.2 |
| 64 | 6 | 3.0 | 3.0 | 57.2 |
| 65 | 12 | 6.0 | 6.0 | 63.2 |
| 66 | 6 | 3.0 | 3.0 | 66.2 |
| 67 | 12 | 6.0 | 6.0 | 72.1 |
| 68 | 11 | 5.5 | 5.5 | 77.6 |
| 69 | 10 | 5.0 | 5.0 | 82.6 |
| 70 | 11 | 5.5 | 5.5 | 88.1 |
| 71 | 3 | 1.5 | 1.5 | 89.6 |
| 72 | 4 | 2.0 | 2.0 | 91.5 |
| 73 | 4 | 2.0 | 2.0 | 93.5 |
| 74 | 2 | 1.0 | 1.0 | 94.5 |
| 75 | 2 | 1.0 | 1.0 | 95.5 |
| 76 | 1 | .5 | .5 | 96.0 |
| 77 | 5 | 2.5 | 2.5 | 98.5 |
| 78 | 1 | .5 | .5 | 99.0 |
| 81 | 1 | .5 | .5 | 99.5 |
| 88 | 1 | .5 | .5 | 100.0 |
| Total | 201 | 100.0 | 100.0 |  |

Sebanyak 201 responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang cukup luas, yaitu antara 59 hingga 88 tahun. Distribusi usia terbanyak berada pada kelompok usia 60 tahun, yaitu sebanyak 65 responden (32,3%), yang merupakan sepertiga dari total sampel. Kelompok usia lain yang cukup dominan adalah usia 62 tahun (8,5%), 63 tahun (8,0%), dan 67 tahun (6,0%). Sementara itu, usia tertua yang tercatat adalah 88 tahun, dan usia termuda adalah 59 tahun, masing-masing dengan proporsi 0,5% dan 1,5%.

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 60 hingga 70 tahun, yang mencerminkan karakteristik populasi target dalam penelitian ini, yaitu kelompok usia lanjut. Tidak terdapat data yang hilang (*missing value*) pada variabel usia, sehingga analisis dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh responden.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Sekolah | 1 | .5 | .5 | .5 |
| SD | 36 | 17.9 | 17.9 | 18.4 |
| SMP | 42 | 20.9 | 20.9 | 39.3 |
| SMA | 78 | 38.8 | 38.8 | 78.1 |
| Sarjana | 44 | 21.9 | 21.9 | 100.0 |
| Total | 201 | 100.0 | 100.0 |  |

Sebanyak 201 responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mayoritas responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 78 orang (38,8%). Kelompok terbanyak berikutnya adalah lulusan Sarjana sebanyak 44 orang (21,9%), diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 42 orang (20,9%), dan lulusan SD sebanyak 36 orang (17,9%). Hanya terdapat 1 responden (0,5%) yang tercatat tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi, termasuk dalam konteks intervensi atau program yang dikaji dalam penelitian ini. Seluruh data pendidikan responden tercatat lengkap tanpa adanya data yang hilang.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | | |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Pretest Pengetahuan | 201 | 10 | 0 | 10 | 6.55 | 2.271 | 5.159 |
| Pretest Kepatuhan | 201 | 8 | 0 | 8 | 6.01 | 1.707 | 2.915 |
| Posttest Pengetahuan | 201 | 7 | 3 | 10 | 7.85 | 1.330 | 1.768 |
| Posttenst Kepatuhan | 201 | 4 | 4 | 8 | 7.03 | .956 | .914 |
| Valid N (listwise) | 201 |  |  |  |  |  |  |

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai *pretest* dan *posttest* pada aspek pengetahuan dan kepatuhan responden. Berdasarkan hasil analisis terhadap 201 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

* Pretest Pengetahuan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 10, dengan rata-rata (mean) sebesar 6,55 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,271. Rentang skor sebesar 10 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam tingkat pengetahuan awal responden.
* Pretest Kepatuhan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 8, dengan rata-rata sebesar 6,01 dan simpangan baku sebesar 1,707. Varians yang lebih rendah dibanding pengetahuan mengindikasikan bahwa nilai kepatuhan awal responden cenderung lebih homogen.
* Posttest Pengetahuan menunjukkan peningkatan skor, dengan nilai minimum 3 dan maksimum 10, serta rata-rata sebesar 7,85 dan simpangan baku sebesar 1,330. Dibandingkan dengan pretest, terdapat peningkatan rata-rata dan penurunan variasi, yang dapat mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan secara merata setelah intervensi.
* Posttest Kepatuhan juga menunjukkan tren yang serupa, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 8, rata-rata sebesar 7,03, dan simpangan baku sebesar 0,956. Nilai ini menunjukkan peningkatan rata-rata kepatuhan dengan variasi yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan baik dalam aspek pengetahuan maupun kepatuhan setelah intervensi dilakukan. Nilai simpangan baku yang menurun pada posttest mengindikasikan bahwa hasil belajar cenderung lebih konsisten antarresponden dibandingkan saat pretest.

1. **Uji Wilcoxon**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Test Statisticsa** | | |
|  | Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan | Posttenst Kepatuhan - Pretest Kepatuhan |
| Z | -10.624b | -9.767b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | | |
| b. Based on negative ranks. | | |

Untuk mengetahui perbedaan antara skor pretest dan posttest pada aspek pengetahuan dan kepatuhan, dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi pada kedua aspek yang diuji.

Pada variabel pengetahuan, diperoleh nilai Z sebesar -10,624 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Begitu pula pada variabel kepatuhan, nilai Z sebesar -9,767 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Nilai Z yang negatif dan hasil uji berbasis negative ranks mengindikasikan bahwa mayoritas skor posttest lebih tinggi dibanding pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan responden.